

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu :

1. Hasil dari rasio likuiditas menggunakan pengukuran *current ratio* dan *quick ratio* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama lima tahun dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan standar industri untuk rasio ini adalah 200% yaitu sangat baik yang berarti kinerja keuangan yang diukur menggunakan *current ratio* dalam kategori sangat baik dan pengukuran *quick ratio* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama lima tahun dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan standar industri *current ratio* untuk ini adalah diatas 200% dan *quick ratio* di atas 150% yaitu sangat baik yang berarti kinerja keuangan dalam kategori sangat baik. Hasil dari rasio likuiditas menggunakan pengukuran *current ratio* dan *quick ratio* PT. Semen Baturaja Tbk selama lima tahun dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan standar industri *current ratio* untuk ini adalah diatas 200% dan *quick ratio* di atas 150% yaitu sangat baik yang berarti kinerja keuangan dalam kategori sangat baik. Hasil dari rasio likuiditas menggunakan pengukuran *current ratio* dan *quick ratio* PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk selama lima tahun dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan standar industri *current ratio* untuk ini adalah diatas 200% dan *quick ratio* di atas 150% yaitu sangat baik yang berarti kinerja keuangan dalam kategori sangat baik. Hasil dari rasio likuiditas menggunakan pengukuran *current ratio* dan *quick ratio* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan standar industri *current ratio* untuk ini adalah diatas 200 dan *quick ratio* di atas 150% yaitu sangat baik yang berarti kinerja keuangan dalam kategori sangat baik. Hasil dari rasio likuiditas menggunakan pengukuran *current ratio* dan *quick ratio* PT. Waskita Beton Precast Tbk selama lima tahun dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan standar industri *current ratio* untuk ini adalah diatas 200 dan *quick ratio* di atas 150% yaitu sangat baik yang berarti kinerja keuangan dalam kategori sangat baik. Hasil dari rasio likuiditas menggunakan pengukuran *current ratio* dan *quick ratio* PT.

Wijaya Karya Beton Tbk selama lima tahun dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan standar industri *current ratio* untuk ini adalah diatas 200 dan *quick ratio* di atas 150% yaitu sangat baik yang berarti kinerja keuangan dalam kategori sangat baik.

2. Hasil dari rasio aktivitas menggunakan pengukuran *total asset turnover* dan *fixed asset turnover* PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk selama lima tahun dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan standar industri *total asset turnover* untuk ini adalah diatas 2 kali dan *fixed asset turnover* di atas 5 kali yaitu sangat baik yang berarti kinerja keuangan dalam kategori sangat baik. Hasil dari rasio aktivitas menggunakan pengukuran *total asset turnover* dan *fixed asset turnover* PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk selama lima tahun dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan standar industri *total asset turnover* untuk ini adalah di bawah 2 kali dan *fixed asset turnover* di bawah 5 kali yaitu kurang baik yang berarti kinerja keuangan dalam kategori kurang baik. Hasil dari rasio aktivitas menggunakan pengukuran *total asset turnover* dan *fixed asset turnover* PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk selama lima tahun dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan standar industri *total asset turnover* untuk ini adalah di atas 2 kali yang berarti sangat baik dan *fixed asset turnover* di bawah 5 kali yaitu kurang baik. Hasil dari rasio aktivitas menggunakan pengukuran *total asset turnover* dan *fixed asset turnover* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan standar industri *total asset turnover* untuk ini adalah di atas 2 kali yang berarti sangat baik dan *fixed asset turnover* di bawah 5 kali yaitu kurang baik. Hasil dari rasio aktivitas menggunakan pengukuran *total asset turnover* dan *fixed asset turnover* PT. Waskita Beton Precast Tbk selama lima tahun dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan standar industri *total asset turnover* untuk ini adalah di bawah 2 kali dan *fixed asset turnover* di bawah 5 kali yaitu kurang baik yang berarti kinerja keuangan dalam kategori kurang baik. Hasil dari rasio aktivitas menggunakan pengukuran *total asset turnover* dan *fixed asset turnover* PT. Wijaya Karya Beton Tbk selama lima tahun dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan standar industri *total asset turnover* untuk ini adalah di atas 2 kali dan *fixed asset turnover* di atas 5 kali yaitu sangat baik yang berarti kinerja keuangan dalam kategori sangat baik.

3. Hasil dari rasio profitabilitas menggunakan pengukuran *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk selama lima tahun dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan standar industri *return on asset* untuk ini adalah di atas 20%, *return on equity* di atas 30% dan *net profit margin* di atas 40% yang berarti kinerja keuangan semua pengukuran dalam kategori sangat baik. Hasil dari rasio profitabilitas menggunakan pengukuran *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk selama lima tahun dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan standar industri *return on asset* untuk ini adalah di bawah 20%, *return on equity* di bawah 30% dan *net profit margin* di bawah 40% yang berarti kinerja keuangan semua pengukuran dalam kategori kurang baik. Hasil dari rasio profitabilitas menggunakan pengukuran *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan standar industri *return on asset* untuk ini adalah di bawah 20%, *return on equity* di bawah 30% dan *net profit margin* di bawah 40% yang berarti kinerja keuangan semua pengukuran dalam kategori kurang baik. Hasil dari rasio profitabilitas menggunakan pengukuran *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan standar industri *return on asset* untuk ini adalah di bawah 20% yang berarti kinerja keuangan kurang baik, *return on equity* di atas 30% yang berarti kinerja keuangan sangat baik dan *net profit margin* di bawah 40% yang berarti kinerja keuangan kurang baik. Hasil dari rasio profitabilitas menggunakan pengukuran *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* PT. Waskita Beton Precast Tbk selama lima tahun dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan standar industri *return on asset* untuk ini adalah di bawah 20%, *return on equity* di bawah 30% dan *net profit margin* di bawah 40% yang berarti kinerja keuangan semua pengukuran dalam kategori kurang baik. Hasil dari rasio profitabilitas menggunakan pengukuran *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* PT. Wijaya Karya Beton Tbk selama lima tahun dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan standar industri *return on asset* untuk ini adalah di bawah 20% yang berarti kinerja keuangan kurang baik, *return on equity* di atas 30% yang berarti kinerja keuangan sangat baik dan *net profit margin* di bawah 40% yang berarti kinerja keuangan kurang baik.

B. Saran

Peneliti memberikan saran yang dapat membangun terkait dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagi investor yang berniat untuk berinvestasi pada perusahaan semen, lebih baik lihat terlebih dahulu kinerja keuangan perusahaan yang didasarkan pada analisis rasio keuangan pada masing-masing perusahaan semen.
2. Bagi perusahaan, dilihat analisis kinerja keuangan dari kesimpulan di atas maka peneliti ingin memberikan saran bahwa, ada baiknya perusahaan manufaktur sektor semen yang mengalami penurunan kinerja keuangan untuk lebih memaksimalkan manajemen perusahaan dengan meningkatkan kegiatan operasionalnya yang dapat menghasilkan laba.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, hendaknya melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan ukuran rasio keuangan yang lain ataupun metode lain, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.